

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut adalah gambaran umum dari objek penelitian yang dijadikan sampel antara lain :

1. PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Perusahaan) didirikan bermula dari UU Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. UU No. 12 tahun 1970 berdasar Akta No. 165 tanggal 21 Desember 1981 terbuat dihadapan Not Akta Pendirian ini sudah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia di Surat Keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 Juni 1983, bahkan terumumkan di Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Pebruari 1989, Tambahan No. 204.

Anggaran Dasar Perusahaan sudah berulang kali mengalami perubahan, paling akhir ialah Akta No. 52 tanggal 30 Nopember 2012, yang dibuatnya dihadapan Notaris Edi Priyono, SH, perihal Anggaran Dasar Perusahaan perubahan. Maka Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia disahkan akta tersebut didalam Surat Keputusan No. AHU- 03964.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 1 Pebruari 2013. Serta AHU-03964.AH.01.02. Tahun 2013 tanggl 1 Pebruari 2013. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, perihal ruang lingkup kegiatan perusahaan berupa

pembangunan dan pengelolaan properti contohnya perkantoran, apartemen, perkantoran, perumahan, pertokoan, perdagangan maupun pelayanan jasa. Domisili perusahaan berikut berada di Jakarta.

## 2. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

*Ciputra Development Tbk (CTRA) was founded on October 22, 1981, under the name PT Citra Habitat Indonesia, and began commercial operations in 1984. CTRA's headquarters are located in Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta, Indonesia. PT Sang Pelopor (25,45 percent), Current ratioedt Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91 percent), and Fne-C Capital Group Ltd. are among the 5 percent or more shareholders in Ciputra Development Tbk (5,26 percent ). PT Sang Pelopor adalah Ciputra Development's newest subsidiary.*

Anggaran Dasar Perusahaan melaksanakan pendirian dan mengelola bisnis bidang pengembangan perumahan (*real estat*), pembangunan, rumah susun (apartemen), pertokoan, perkantoran, tempat rekreasi, pusat dagang, serta tempat wisata disertai fasilitasnya yang berkaitan dengan pembuatan, perencanaan, bahkan pemeliharaan sarana perumahan. Perihal tersebut termasuk tetapi tak terbatas untuk klub keluarga, lapangan golf, tempat hiburan, restoran maupun fasilitas lainnya

Ciputra Development Tbk melaksanakan pengembangkn dan pengoperasian di 33 apartemen, hotel, perumahan, pusat belanja, kompleks gudang, serta lapangan golf di Indonesia khususnya 20 kota besar.

CTRA mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK tanggal 18 Februari 1994 berguna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) untuk masyarakat sejumlah 50.000.000 dengan nominalnya Rp1.000,- sedangkan harga penawaran Rp5.200,- per sahamnya kepada masyarakat.

### 3. PT Intiland Development Tbk (DILD)

Intiland Development Tbk (DILD) pendirian ditanggal 10 Juni 1983, dimulai aktivitas bisnis komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Kantor pusat DILD beralamatkan di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia. Bagi pemegang saham yang punya 5% ataupun lebih saham Intiland Development Tbk ialah Truss Investment Partners Pte. Ltd. (lewat kustodian UBS AG Singapore) (pengendali) (22,24%) serta Strand Investment Ltd. (lewat kustodian Current ratioedit Suisse Singapore) (pengendali) (19,89%).

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, diruang lingkup aktivitas DILD utamanya berupa bidang bisnis persewaan kantor dan pembangunan. Bisnis utamanya Intiland berupa: bangunan tinggi berkonsepkan (mixed-use & high rise), perhotelan serta pengembangan kawasan perumahan memakai brand "Whiz" maupun kawasan industri.

Berbagai proyek pengembangan dan dikelola Intiland, diantaranya:

1). Kawasan hunian berlokasi di Tangerang meliputi: Aeropolis, Talaga Bestari dan Magnolia;; sedangkan lokasi Jakarta: Serenia Hills, 1 Park Avenue, Regatta, Pinang Residence 2, Beach Terrace Apartment; dan

lokasi surabaya: Graha Famili serta Graha Natura; 2). Kawasan superblok lokasinya di Jakarta yakni: South Quarter, Kebon Melati, H-Island, West One City serta Intiland Tower; untuk Surabaya ialah: Praxis, Intiland Tower, Sumatra 36, Graha Festival (Spazio, Spazio Tower serta National Hospital); 3). Kawasan industri, berada di Ngoro Industrial Park, Mojokerto – Jawa Timur. Ditanggal 21 Oktober 1989, DILD diperoleh pernyataan efektif Menteri Keuangan RI guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) di Bursa Paralel pada masyarakat banyaknya 6.000.000. Saham-sahamnya tercatat didalam Bursa Paralel ditanggal 15 Januari 1990.

02 Agustus 1991, DILD pernyataan efektifnya dari BAPEPAM-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) ke masyarakatnya sejumlah 12.000.000 berupa nilai nominalnya Rp1.000,- per saham yang harga penawarannya Rp6.500,- per saham. Saham-sahamnya tercatat diBursa Efek Indonesia (BEI) ditanggal 04 September 1991.

#### 4. PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)

Puradelta Lestari Tbk (Deltamas) (DMAS) pendirian pada 12 November 1993 untuk awal beroperasinya secara komersial ditahun 2003. Kantor pusat DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat sedangkan proyeknya di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Bagi pemegang sahamnya yang punya 5% ataupun lebih saham Puradelta Lestari Tbk, yakni: AFP International Capital Pte.



Ltd. (55,87%), Sojitz Corporation (22,50%) serta Fame Bridge Investments Ltd. (8,00%). Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, iruang lingkup aktivitas DMAS beroperasi bidang pembangunan perumahan serta pengusahaan kawasan industri (industrial estate). Aktivitas utamanya DMAS dibidang pembangunan perumahan dan berbagai fasilitasnya, rumah-toko (ruko) merupakan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, serta menjualkan bahkan menyewakan bangunan; sedangkan bidang dipembangunan dan dipengusahaan kawasan industri beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Sekarangd, diproyek utamanya DMAS ialah pengembangan kawasan Kota Deltamas, termasuk kota industri kombinasi mandiri, khusus pelayanan pelanggan industri, komersial dan pemukiman. Ditanggal 20 Mei 2015, DMAS pernyataan efektifnya dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham DMAS (IPO) untuk masyarakat jumlahnya 4.819.811.100 saham dengan nilai nominalnya Rp100,- per saham serta harga penawarannya Rp210,- per sahamnya. Pada berbagai saham tersebut pencatatan dilakukan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) ditanggal 29 Mei 2015.

#### 5. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

Pendirian Duta Pertiwi Tbk (DUTI) tanggal 29 Desember 1972 dan dimulainya aktivitas bisnis komersialnya tahun 1981. Kantor pusat DUTI beralamatkan Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mngga Dua Raya, Jakarta. Induk usahanya Duta Pertiwi Tbk ialah Bumi Serpong Damai Tbk

(BSDE) (mempunyai 88,56% saham DUTI), untuk induk usaha terakhir pada Duta Pertiwi Tbk ialah Sinarmas Land Limited, terdapat di Singapura.

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitas DUTI berupa bisnis konstruksi serta pembangunan real estat bahkan perdagangan umum. Proyek real estatnya berlokasi di DUTI yakni Jakarta dan sekitarnya (ITC Superblock Mangga Dua, ITC Superblock Cempaka Mas, ITC Superblock Roxy Mas, ITC Superblock Permata Hijau, ITC Fatmawat, ITC Depok, ITC Kuningan Ambassador, Duri Pulo (vacant land), Lenteng Agung (vacant land), Sinar Mas Land Plaza Tower 2 & 3 – Thamrin, Le Grandeur Hotel – Mangga Dua, Grand Wisata – Bekasi, Kota Wisata – Cibubur, Legenda Wisata – Cibubur, Kota Bunga – Bogor, Taman Permata Buanan, Banjar Wijaya – Tangerang, Jatiasih (vacant land), Cibubur (vacant land)), Surabaya (Mangga Dua Center – Jagir, ITC Surabaya, Benewo Industrial Estate (vacant land), Tanjung Sari (vacant land)) serta Balikpapan (Le Grandeur Hotel).

Tanggal 26 September 1994, DUTI diperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham DUTI (IPO) untuk masyarakatnya sebesar 25.000.000 dengan nilai nominalnya Rp1.000,- per saham dan harga penawarannya Rp3.150,- per sahamnya. Berbagai saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 02 Nopember 1994.

## 6. PT Perdana Gapura Prima (GPRA)

Pada Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) tanggal pendirian 21 Mei 1987 bernamakan PT Perdana Gapura Mas dalam dimulai aktivitas komersialnya ditahun 1994. Untuk kantor pusatnya GPRA terdapat di The Bellezza, Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210. Pemegang sahamnya punya 5% ataupun lebih saham Perdana Gapuraprima Tbk, diantaranya: PT Citraabadi Kotapersada (pengendali) (33,44%), UBS AG Singapore, Non-Treaty Omnibus Account – 2091144090 (23,48%) dan PT Trans Property Investment (15,31%). Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, diruang lingkup kegiatannya GPRA bergerak dalam bidang pemborongan bangunan (kontraktor) dengan melaksanakan, memborong, merencanakan bahkan mengawasi pekerjaan pembangunan berbagai rumah dan gedung serta real estate bagian dari pembangunan perumahan, jual beli bangunan maupun hak atas tanahnya. Sekarang ini GPRA mempunyai kepemilikan perumahan Bukit Cimangu Villa serta Taman Raya Citayam berlokasi di Bogor sedangkan perumahan Metro Cilegon, Taman Raya Cilegon dan Anyer Pallazo lokasinya Cilegon, untuk apartemen Kebagusan City berlokasi di Jakarta.

Ditanggal 02 Oktober 2007, GPRA pernyataan efektif diperoleh dari Bapepam-LK dalam melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham GPRA (IPO) untuk masyarakatnya sebesar 962.000.000 dinilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawarannya Rp310,- per saham disertai

penerbitan 192.400.000 Waran Seri I. Saham Waram Seri I tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ditanggal 10 Oktober 2007.

7. PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

Tanggal 16 April 1990 pendirian Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) yang aktivitas bisnisnya dimulai secara komersial sejak tahun 2010. Kantor pusatnya Greenwood berlokasi di Gedung TCC Batavia-Tower One Lantainya 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pust 10220 – Indonesia. GWSA tergabung dalam golongan bisnis Kencana Graha Global (KG Global). Pemegang saham punya 5% ataupun lebih saham Greenwood Sejahtera Tbk, diantaranya: PT Prima Permata Sejahtera dan PT Kencana Graha Nusamandiri, persentasenya sebanyak 56,25% serta 23,24%.

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, diruang lingkupaktivitas GWSA ialah berupaya dibidang pengembangan dan pembangunan, angkutan dan jasa, investasi, penindustrian, perdagangan. Aktivitas utamanya GWSA serta anak usahanya ialah dikembangkannya real estat proyek The City Center – Batavia, Captal Square, Proyek JORR (kawasan perkantoran maupun apartemen, lokasinya dekat jalan toll lingkaran luar Jakarta) serta Proyek SBY2 (apartemen, berdlokasii dekat kawasan industri Surabaya maupun pelabuhan Tanjung Perak).

Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif ditanggal 14 Desember 2011 dari Bapepam-LK guna dilaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham GWSA (IPO) untuk masyarakatnya sejumlah 1.600.000.000 dinilai



nominal Rp100,- per saham dengan harga penawarannya Rp250,- per saham. Berbagai saham tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ditanggal 23 Desember 2011.

#### 8. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)

Jaya Real Property Tbk (JRPT) pendiriannya ditanggal 25 Mei 1979 untuk mengawali bisnis komersialnya ditahun 1980. Kantor pusatnya Jaya Property terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten serta proyeknya berlokasi di Jakarta bahkan Tangerang. Pemegang sahamnya punya 5% ataupun lebih dari saham Jaya Real Property Tbk, yakni: PT Pembangunan Jaya (63,59%), UBS AG – Singapore (8,02%) serta DBS Bank Ltd. SG-PB Clients (5,98%).

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, diruang lingkup aktivitas JRPT pengembangan kota (urban development) berupa dikembangkannya kawasan industry dan perumahan, dibangun fasilitas maupun infrastruktur umum, menyediakan jasa pendukung, bahkan melaksanakan investasi, secara langsung atau tak langsung lewat anak usahanya/patungan bersama berbagai pihak lainnya. Aktivitas Jaya Real Property paling utama ialah mengelola bisnis property dan membangun, diantaranya pengembang real estat, pembebasan tanah, persewaan pusat prbelanjaan dengan proyek Bintaro Jaya, Graha Raya, Bintaro Trade Center, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Bintaro Jaya Xchange, Pasar

Modern serta Pengelola Kawasan Bintaro maupun melaksanakan investasi bagi anak usahanya dan asosiasinya.

Ditanggal 02 Juni 1994, JRPT diperoleh pernyataan efektifnya dari Bapepam-LK dalam melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham JRPT (IPO) pada masyarakat sebesar 35.000.000 dinilai nominal Rp1.000,- per sahamnya diharga penawaran Rp5.200,- per saham. Berbagai saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 29 Juni 1994.

9. PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)

Metropolitan Land Tbk (Metland) (MTLA) pendiriannya 16 Pebruari 1994 serta secara komersial beroperasi pada Desember 1994. Kantor pusat Metland beralamatkan di Gedung Ariobimo Sentral Lt. 10, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang sahamnya mempunyai 5% ataupun lebih saham Metropolitan Land Tbk, diantara lain: Northern Trust Company SA Reco Newtown Pte. Ltd., Singapura (37,50%), PT Metropolitan Persada Internasional (36,70%) serta DBS Bank LTD S/A PTSL as Trustee of NS ASEAN Hospitality and Real Estate Fund (14,68%).

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkupnya aktivitas MTLA utamanya berupa konstruksi bangunan dan pembngunan perumahan bahkan penyediaan jasa. Aktivitas bisnis yang dioperasikan Metland berupa pengembang real estat, pembebasan tanah, persewaan, hotel, penjualan tanah meliputi ruko ataupun bangunan rumah disertai pelaksanaan investasi untuk entitas anak.

Proyek-proyeknya MTLA, diantaranya: residensial (Metland Menteng, Metlnd Puri, Metland Cyber City, Metland Tambun, Metland Transyogi, Metland Cileungsi dan Metland Cibitung.), dipusat perbelanjaan (Mal Metropolitan, Grand Metropolitan serta Plaza Metropolitan), hotel (Horison Bekasi, Horison Semnyak, @HOM Tambun dan Metland Hotel Cirebon), gedung perkantoran bahkan apartemennya (M Gold Tower).

Tanggal 09 Juni 2011, MTLA mendapatkan pernyataan efektif Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham MTLA pada masyarakatnya sebesar 1.894.833.000 dengan nilai nominalnya Rp100,- per saham dengan harga penawarannya Rp240,- per saham. Berbagai saham itulah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditanggal 20 Juni 2011.

10. PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) pendirian memakai nama PT Bimantara Eka Santosa sejak 05 Nopember 1983 serta memulai operasi secara komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrn Kav. 28-30, Jakarta Pusat.

Pemegang sahamnya mempunyai 5% ataupun lebih dari saham Plaza Indonesia Realty Tbk, diantaranya: Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (35,71%), Indonesian Paradse Property Tbk (INPP) (25,92%) serta MNC Land Tbk (KPIG) (19,90%).

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, diruang lingkup aktivitas PLIN utamanya berupa pusatperbelanjaan, apartemen, perhotelan, perkantoran serta apartemen. PLIN ialah pemiliknya hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Serta, pengembangan bisnis PLIN pada properti lewat anak usahanya, ialah PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Plaza Nusantara Realti, PT Plaza Indonesia Urban (sebelum namanya PT Citra Asri Property) serta PT Sarana Mitra Investama (SMI). Dimanakan SMI secara tak langsung punya PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaannya pemilik serta dikelola fX Sudirman (pusat gaya hidup).

Tanggal 02 Mei 1992, PLIN diperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PLIN pada masyarakat sejumlah 35.000.000 dengan nilai nominalnya Rp1.000,- per sahamnya dengan harga penawarannya Rp4.950,- per sahamnya. Saham-sahamnya tercatatkan Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 15 Juni 1992.

#### 11. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk (PWON) pendirian tanggal 20 September 1982 serta dimulai aktivitas bisnis komersialnya dibulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon berlokasi di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia serta kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square –



Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia.

Pemegangan sahamnya punya 5% ataupun lebih dari saham Pakuwon Jati Tbk, yakni: Burgami Investment Limited (20,90%), PT Pakuwon Arthaniaga (pengendali) (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%) serta Raylight Investment Limited (7,15%).

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkupnya aktivitas PWON bergerak dibidang pengusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel serta apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somersset dan Ascott Waterplace), disertai 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

Tanggal 22 Agustus 1989, PWON diperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PWON pada masyarakatnya sejumlah 3.000.000 dengan nilai nominalnya Rp1.000,- per saham dengan harga penawarannya Rp7.200,- per sahamnya. Saham-sahamnya tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 09 Oktober 1989.

## 12. PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)

Roda Vivatex Tbk (RDTX) pendiriannya 27 September 1980 serta mulai beroperasi secara komersial tahun 1983. Kantor pusat RDTX berlokasi di Menara Standard Chartered Lt. 32 Jl. Prof. Dr. Satrio No.

164 Jakarta Selatan untuk pabriknya beralamatkan Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Bogor. Pemegang sahamnya punya 5% ataupun lebih dari saham Roda Vivatex Tbk, diantaranya: PT Geno Tatagraha (pengendali) (37,75%), PT Geno Intiperkasa (pengendali) (37,24%) serta UBS AG S/G S/A Enrgy Network Investment Ltd. 2091144668 (7,68%).

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitas RDTX berupa bisnis industri dan perdagangan. Kegiatan utamanya RDTX ialah bisnis industri tekstil (kain), perdagangan serta investasi dalam sahamnya, disertai mengoperasikan bisnis di bidang property lewat anak bisnisnya, diantaranya: PT Chitatex Peni (aktivitas penyewaan ruang perkantoran Menara Bank Danamon, di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, Mega Kuningan, Jakarta, gedung Menara Standard Chartered berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio, Karet Semanggi, Jakarta dan gedung Menara PHE lokasinya di Jl. Let. Jend. TB. Simatupang, Kebagusan, Pasar Minggu), PT Chitaland Perkasa serta PT Dwimitra Graha Mandiri tetap tahap pengembangan proyek pembangunan pada gedung perkantoran.

Tanggal 03 April 1990, RDTX mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham RDTX (IPO) pada masyarakatnya sebesar 1.000.000 dengan nilai nominalnya Rp1.000,- per sahamnya dengan harga penawarannya Rp7.500,- per saham. Berbagai saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 14 Mei 1990.

### 13. PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) pendirian tanggalnya 21 September 1989 serta memulai beroperasi secara komersial ditahun 1993. Kantor pusat SMDM berlokasi di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lt. 16, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Pemegang saham mempunyai 5% ataupun lebih dari saham Suryamas Dutamakmur Tbk, ialah: Top Global Limited (72,96%), Far East Holding Ltd. (16,04%) serta Martos Investment Inc. (7,62%). Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, diruang lingkup aktivitas SMDM berupa bidang perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, diantaranya lain sebagaimana pemborong, developer, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, jalan, rumah, jembatan, instalatir dan landasan. SMDM berupaya bidang real estat meliputi penjualan tanah disertai rumah tinggal dan tanah, pengoperasian lapangan golf, country club, vila dan fasilitas resort lainnya di daerah Rancamaya, Bogor, Jawa Barat.

Pada tanggal 18 September 1995, SMDM diperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SMDM pada masyarakatnya sebesar 80.000.000 dengan nilai nominalnya Rp500,- per sahamnya dengan harga penawarannya Rp850,- per saham. Saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1995.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Return On Equity

Berdasarkan perolehan data sekunder dari *annual report* perusahaan menjadi sampel penelitian berikut, didapatkan informasi hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2017 – 2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Return On Equity Tahun 2017-2020 Perusahaan Sektor Real Estate**

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	Rata <sup>2</sup>
BIPP	0.01	0.79	1.23	3.81	1.46
CTRA	1.48	0.95	1.68	1.09	1.30
DILD	0.62	1.77	1.47	1.36	1.30
DMAS	1.76	0.04	0.13	0.83	0.69
DUTI	11.97	7.78	2.80	1.45	6.00
GPRA	3.61	4.86	5.05	2.21	3.93
GWSA	0.57	0.54	0.21	0.57	0.47
JRPT	18.64	16.67	15.17	9.57	15.01
MTLA	17.92	16.51	0.01	5.38	9.96
PLIN	29.01	5.12	4.74	3.64	10.63
PWON	15.83	18.64	17.90	4.23	14.15
RDTX	12.08	11.66	9.33	6.85	9.98
SMDM	0.79	3.35	2.80	0.86	1.95
Rata <sup>2</sup>	8.79	6.82	4.81	3.22	

(Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021)

Tabel 4.1 menyatakan tentang indikator *return on equity* di hitung perbandingan laba bersih dengan modalnya. Perhitungan indikator *return on equity* dari 13 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sektor *real estate* memberikan makna adanya ketidakstabilan pada setiap nilai yang dimiliki masing-masing perusahaan. Sehingga dapat memberikan gambaran jelas bahwa indikator *return on equity* pada perusahaan selalu berfluktuasi.



Ditinjau dari nilai standart *return on equity* yang baik adalah harus diatas nilai 8.32%, jika nilai *return on equity* perusahaan berapa diatas 8.32% maka nilai *return on equity* dapat dikategorikan baik. Sebaliknya jika nilai dibawah 8.32% maka nilai *return on equity* tersebut dikatakan tidak baik. (Sumber : Niki Lukviaman, 2006)

Berdasarkan grafik 4.1 menjelaskan tentang kondisi nilai *return on equity* pada perusahaan PT Plaza Indonesia Tbk atau PLIN sebesar 29.01 yang menduduki peringkat *return on equity* tertinggi pada tahun 2017. Hal tersebut memberikan makna bahwa perusahaan PLIN mampu meningkat keuntungan perusahaannya dan menjadikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik untuk menjadikan para investor tertarik melaksanakan penanaman modal bagi perusahaan tersebut. Berbeda dengan kondisi perusahaannya PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk atau BIPP dengan nilainya *return on equity* terendah tahun 2017 sejumlah 0.01. Artinya, BIPP hanya menghasilkan laba yang kecil sehingga berdampak pada penurunan kinerja perusahaannya dan mempengaruhi keputusan pembelian.

## 2. *Current Ratio*

Berdasarkan data sekunder didapatkan dari *annual report* perusahaan menjadi sampel penelitian berikut, didapatkan informasi hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2017 – 2020 sebagaimana berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil *Current Ratio* Tahun 2017 - 2020 Perusahaan Sektor *Real Estate***

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	Rata <sup>2</sup>
BIPP	1.11	0.97	1.45	1.83	1.34
CTRA	1.95	1.96	2.09	0.20	1.55
DILD	0.88	0.84	1.08	1.01	0.95
DMAS	8.08	8.51	4.38	3.46	6.11
DUTI	3.79	4.35	3.91	3.59	3.91
GPRA	4.59	4.30	5.64	3.54	4.52
GWSA	8.27	8.74	10.20	3.65	7.71
JRPT	1.11	1.11	1.16	1.13	1.13
MTLA	2.52	3.79	3.56	3.00	3.22
PLIN	1.17	1.38	1.23	1.95	1.43
PWON	1.72	1.80	2.37	2.38	2.06
RDTX	4.62	3.94	4.09	1.83	3.62
SMDM	1.65	1.60	2.40	2.07	1.93
Rata <sup>2</sup>	3.19	3.33	3.35	2.28	

(Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2021)

Tabel 4.2 menyatakan tentang indikator *current ratio* di hitung dengan melaksanakan perbandingan diantara total aktiva dan total kewajiban lancar. Perhitungan indikator *current ratio* dari 13 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sektor *real estate* memberikan makna adanya ketidakstabilan pada setiap nilai yang dimiliki masing-masing perusahaan. Sehingga dapat memberikan gambaran jelas bahwa indikator *current ratio* pada perusahaan selalu berfluktuasi.

Tak terdapat standar khususnya berapa banyaknya *current ratio* yang terbaik, tetapi bagi prinsip kehati – hatian besar *current ratio* 200% ataupun 2 : 1 di anggapnya baik. Semakin tingginya rasio maka makin terjamin hutang-hutangnya perusahaan pada kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar sehingga makin bagus, namun perusahaan tertentu bisa berartikan lain. Jikalau rasio berikut tinggi bisa dimaksud perusahaan memperoleh aktiva lancar lebih ataupun ada yang tak optimal.

Salah satu perusahaan dengan nilai *current ratio* sebesar  $\leq 2$  adalah CTRA artinya perusahaan tersebut dianggap nyaman karena perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan membayar utang-utangnya. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan CTRA dikatakan rendah dengan nilai *current ratio*  $\leq 0.5$  yaitu besarnya 0.20. Perihal berikut menunjukkan perusahaan kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan membayar hutangnya. Kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat.

### 3. Deskripsi *Firm Size*

Berdasarkan data sekunder memperoleh dari *annual report* perusahaan menjadi sampel penelitian berikut, didapatkan informasi hasil perhitungan *firm size* pada tahun 2017 – 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data *Firm Size* 2017 - 2020 Perusahaan Sektor *Real Estate***

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	
BIPP	28.19	28.18	28.38	28.40	28.29
CTRA	17.27	17.29	17.35	17.45	17.34
DILD	30.20	30.23	30.28	30.40	30.28
DMAS	29.64	29.64	29.74	29.67	29.67
DUTI	29.99	30.03	30.19	30.25	30.11
GPRA	28.04	28.05	28.06	28.23	28.09
GWSA	29.61	29.62	29.64	29.66	29.63
JRPT	22.97	23.03	23.10	23.17	23.07
MTLA	22.31	22.30	21.67	15.59	20.47
PLIN	22.26	22.32	22.34	23.26	22.54
PWON	23.87	23.90	23.96	24.00	23.93
RDTX	28.46	28.49	28.58	28.68	28.55
SMDM	28.78	28.79	28.79	28.80	28.79
rata	26.28	26.30	26.31	25.97	

(Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2021)

Tabel 4.3 menjelaskan tentang indikator *firm size* dihitung dengan perbandingan diantara total aktiva pada total kewajiban lancar. Perhitungan

indikator *firm size* dari 13 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sektor *real estate* memberikan makna adanya kestabilan pada setiap nilai yang dimiliki masing-masing perusahaan. Sehingga dapat memberikan gambaran jelas bahwa indikator *firm size* pada perusahaan selalu berfluktuasi.

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan tentang kondisi nilai *firm size* pada perusahaan PT Intiland Development Tbk atau DILD sebesar 30.40 yang menduduki peringkat *firm size* tertinggi pada tahun 2020. Perusahaan PT Intiland Development Tbk atau DILD mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Berbeda dengan kondisi perusahaan PT Ciputra Development atau CTRA dengan nilai *firm size* terendah pada tahun 2017 sebesar 17.27 dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0.18% hingga tahun 2020 yaitu hanya menjadi 17.45.

#### 4. Harga Saham

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari *annual report* perusahaan menjadi sampel penelitian berikut, didapatkan informasi hasil perhitungan harga saham pada tahun 2017 – 2020 yang diukur dengan *Close Price* sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### **Data Harga Saham 2017 - 2020 Perusahaan Sektor *Real Estate***

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	Rata <sup>2</sup>
BIPP	73	88	73	50	71
CTRA	1185	1010	1185	985	1091
DILD	306	242	350	220	280
DMAS	171	159	171	246	187
DUTI	5400	4390	5400	3800	4748
GPRA	103	110	103	75	97.8



<b>GWSA</b>	150	142	150	135	144
<b>JRPT</b>	900	740	900	600	785
<b>MTLA</b>	398	448	398	430	419
<b>PLIN</b>	3550	2880	3550	2450	3108
<b>PWON</b>	685	620	685	510	625
<b>RDTX</b>	6000	5500	6000	5250	5688
<b>SMDM</b>	106	138	106	103	113
<b>Rata<sup>2</sup></b>	1464	1267	1467	1143	

(Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2021)

Tabel 4.4 menjelaskan tentang indikator harga saham yang di hitung dengan menggunakan data *close price* pertahun dari sampel perusahaan. Perhitungan indikator harga saham dari 13 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sektor *real estate* memberikan makna adanya ketidakstabilan pada setiap nilai yang dimiliki masing-masing perusahaan. Sehingga dapat memberikan gambaran jelas bahwa indikator harga saham pada perusahaan selalu berfluktuasi.

Berdasarkan pada tabel 4.4 menjelaskan tentang kondisi nilai dari *close price* tiap perusahaan yang dijadikan sampel dalam setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Harga saham tertinggi diduduki oleh perusahaan PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 6000. Hal tersebut menandakan bahwa harga saham pada perusahaan PT Roda Vivatex Tbk atau RDTX menjadi perusahaan yang banyak diminati oleh para investor. Naiknya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran investor. Berbeda dengan perusahaan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk yang memiliki harga saham terendah yaitu sebesar 50 pada tahun 2020. Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya permintaan dan penawaran investor. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh adanya pandemi

yang membuat lumpuh perekonomian berakibat menurunnya permintaan dan penawaran.

## 5. Struktur Modal

Berdasarkan perolehan data sekunder dari *annual report* perusahaan menjadi sampel penelitian berikut, didapatkan informasi hasil perhitungan struktur modal pada tahun 2017 – 2020 yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* sebagaimana berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data Debt to Equity Ratio 2017 - 2020 Perusahaan Sektor Real Estate**

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	Rata <sup>2</sup>
BIPP	0.44	0.44	0.89	0.85	0.66
CTRA	1.05	1.07	1.03	1.24	1.10
DILD	1.08	1.09	1.13	1.64	1.24
DMAS	0.07	0.06	0.14	0.19	0.11
DUTI	0.27	0.27	0.33	0.31	0.29
GPRA	0.45	0.46	0.42	0.76	0.52
GWSA	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
JRPT	0.58	0.61	0.56	0.54	0.57
MTLA	0.62	0.56	0.43	0.50	0.53
PLIN	3.70	3.78	2.65	0.08	2.55
PWON	0.83	0.78	0.57	0.58	0.69
RDTX	0.11	0.11	0.09	0.10	0.10
SMDM	0.26	0.26	0.23	2.23	0.74
Rata <sup>2</sup>	0.73	0.74	0.66	0.70	

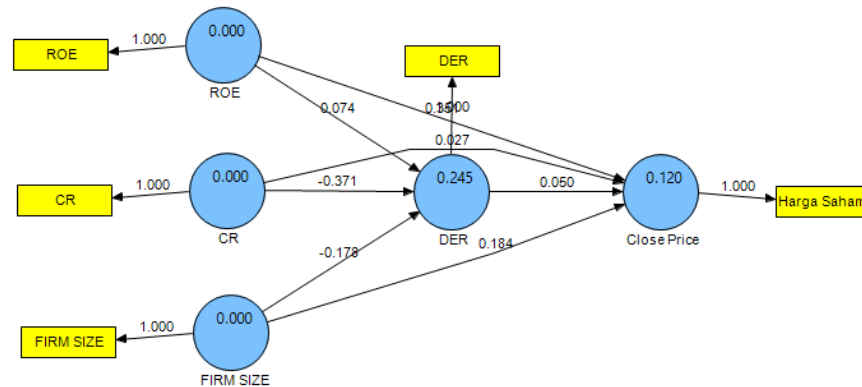
(Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021)

Berdasar pada grafik 4.5 yang menjelaskan tentang kondisi nilai dari *debt to equity ratio* diperusahaan sektor *real estate*. Semakin tinggi rasio ini, maka penggunaan total modal pinjaman untuk investasi ke aktiva yang berfungsi dapat memperoleh laba bagi perusahaan serta meningkat pula. Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. DER yang semakin kecil hasilnya

maka itu artinya semakin baik (Fatihudin, 2020). Rasio debt to equity ratio yang sehat atau aman semestinya lebih kecil dari 1 kali (x) atau  $< 100\%$ . Berdasarkan tabel 4.5 PT Greenwood Sejahtera Tbk atau GWSA mempunyai total hutang 0,08 kali (x) lebih banyak dari total ekuitas perusahaan atau hanya 8% lebih besar dari total ekuitas. Dengan kata lain, setiap Rp 1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp 0.08 rupiah hutang. Artinya, perusahaan semakin kecil menggunakan hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

#### **6. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)**

Evaluasi model pengukuran ialah mengevaluasi kaitan konstruk dengan indikatornya lewat dua tahap evaluasi terhadap *convergent validity* (dilihat berdasar *loading factor* pada setiap konstruk) serta *discurrent ratioiminant validity* (mengetahui output *composite realiability* ataupun *current ratioonbach's alpha*). Berikut ialah tampilan dari hasil output *smartPLS* :



**Gambar 4. 1**

***Loading Factor***

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

**a. *Convergent Validity***

Faktor *outer loading* digunakan untuk menentukan *convergent validity*. Ketika *outer loading* lebih dari 0,7, indikator tertentu dikatakan menunjukkan *convergent validity*. Nilai *outer loading* pada tiap indikator variabel penelitiannya beriku:

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Nilai *Outer Loading***

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Return On Equity</i>	RETURN ON EQUITY	1.000000	Valid
<i>Current Ratio</i>	CURRENT RATIO	1.000000	Valid
<i>Firm Size</i>	<i>Ln Total Asset</i>	1.000000	Valid
<b>Struktur Modal</b>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.000000	Valid

Sumber : Data olahan PLS 2.0

Berdasar sajian data dalam tabel 4.6 diatas, menunjukan keseluruhan indikator telah terdvali dikarenakan nilai *loading factor* sudah melengkapi kriteria yakni dinilai *loading factor* konstruk diharuskan



melebihi nilai 0.70. *Loading factor* mencakup berapa besarnya minat berbagai indikator pada masing konstruknya. Hasil berikut menunjukkan terdapat keterkaitan baik diantara indikator-indikatornya dengan setiap konstruk. Sehingga ada 4 indikator yang layak ataupun valid guna penelitian serba bias dipakai menganalisis lanjut yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Ln Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.

**b. *Discurrent ratioiminant Validity***

Sesudah evaluasi *convergent validity* terpenuhi, lalu ialah pemeriksaan pada *discurrent ratioiminant validity* berupa *current ratioooss loading* dengan korelasi antar konstrak. *Discurrent ratioiminant validity* dilaksanakan guna dipastikan tiap konsep dari masing variabel latennya berbeda dengan lainnya. Ghazali & Latan (2015).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Nilai *Current ratioooss Loading***

<b>Indikator</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>	<b><i>Current Ratio</i></b>	<b><i>Firm Size</i></b>	<b><i>DER</i></b>
<b><i>Return On Equity</i></b>	1.000000	-0.232287	-0.301990	0.213658
<b><i>Current Ratio</i></b>	-0.232287	1.000000	0.375502	-0.454540
<b><i>Firm Size</i></b>	-0.301990	0.375502	1.000000	-0.049956
<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	0.213658	-0.454540	-0.339226	1.000000

Sumber : Data olahan PLS, 2021

Nilai *current ratioooss loading* tiap indikator dari variabel latennya lebih besar dibandingkan dinilai *current ratioooss loading* jikalau dikaitkan dengan variabel laten lainnya. *Current ratioooss loading* menyatakan seberapa kuat indikator-indikatornya dalam mempengaruhi variabel latennya. Berdasar analisis itulah, bisa diinterpretasikan sudah terpenuhi *discurrent ratioiminant validity*. Suatu indikator dapat

dinyatakan punya reliabilitas baik jikalau nilainya lebih besar daripada 0.70. Perihal berikut artinya tiap variabel latennya telah punya *discurrent ratioiminant validity* baik berarti sebagian variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

Pengukuran *discurrent ratioiminant validity* yakni melaksanakan perbandingan nilai *square root Average Variance Extracted* (AVE) tiap konstruknya dengan korelasi antar konstruk lainnya pada model. Nilai AVE diwajibkan melebihi dari 0,50 ataupun punya nilai *p-value* lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya 5% Ghozali & Latan (2015). Hasil pengukuran *discurrent ratioiminant validity* penelitian berikut bias diketahui pada tabel:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE)**

Variabel	Indikator	AVE	Keterangan
<i>Return On Equity</i>	<i>RETURN ON EQUITY</i>	1.000000	Valid
<i>Current Ratio</i>	<i>CURRENT RATIO</i>	1.000000	Valid
<i>Firm Size</i>	<i>Ln Total Assets</i>	1.000000	Valid
<b>Struktur Modal</b>	<i>DER</i>	1.000000	Valid

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Nilai AVE diatas 0,5 sangatlah dianjurkan, maka tabel 4.8 keseluruhan konstruk ialah 1 ataupun diatas 0.5. Hal tersebut menunjukkan semuanya indikator telah valid dikarenakan nilai AVE telah terpenuhi kriterianya yakni dengand nilai AVE konstruk diharuskan melebihi nilai 0.5.

**c. Reliability**

Reliabilitas bermakna bahwa sesuatu instrumen bisa terpercaya untuk dipakai sebagaimana alat pengumpulan data dikarenakan instrumennya tersebut telah baik. Tujuan dilakukannya reliabilitas guna pembuktian akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas pada konstruk memakai indikator refleksif melalui dua cara yakni *Current ratiobach's Alpha*. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa *reliable* jikalau nilai *composite reliability* ataupun *current ratiobach alpha* melebihi 0,70.

**Tabel 4.9**  
**Tabel *Current ratiobach's Alpha***

Variabel	Indikator	<i>Current ratiobach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Return On Equity</i>	<i>RETURN ON EQUITY</i>	1.000000	1.000000	Reliabel
<i>Current Ratio</i>	<i>CURRENT RATIO</i>	1.000000	1.000000	Reliabel
<i>Firm Size</i>	<i>Ln Total Assets</i>	1.000000	1.000000	Reliabel
<b>Struktur Modal</b>	<i>DER</i>	1.000000	1.000000	Reliabel

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Berdasar sajian data dalam tabel 4.9 diatas, nilai *Current ratiobach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0.7 hal tersebut menunjukkan reliabilitas sebagai alat ukur yang tinggi artinya pengukur dari setiap konstruk berkorelasi tinggi. Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitiannya ialah reliabel serta bisa dipercaya dalam menguji analisis lebih lanjut.

## 7. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### a. *R-Square* ( $R^2$ )

Sesudah terpenuhinya pemeriksaan model pengukuran, selanjutnya ialah melakukan pemeriksaan pada model structural. Berupa signifikansi hubungan jalur dan nilai *R-Square* ( $R^2$ ) bertujuan mengetahui hasil dari evaluasi model struktural, terutama signifikansi variabel moderating. *R-Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah pengukuran kebaikan berdasar (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yakni dengan memberi proporsi ataupun presentase variasi total pada variabel terikat yang diperjelas oleh variabel bebas. Berdasarkan  $R^2$  sebuah model bisa digolongkan kuat ( $\leq 0,70$ ), menengah ( $\leq 0,45$ ) serta lemah ( $\leq 0,25$ ). Berikut merupakan hasil untuk nilai  $R^2$  :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengukuran *R-Square* ( $R^2$ )**

Variabel	Nilai <i>R-square</i>
<i>Return On Equity</i>	0.000000
<i>Current Ratio</i>	0.000000
<i>Firm Size</i>	0.000000
<b>Struktur Modal</b>	0.120454
<b>Harga Saham</b>	0.244549

Sumber data olahan PLS 2.0

Berdasarkan tabel 4.10 Nilai *R-Square* pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1,X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0.244 atau dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen secara serentak mempengaruhi Y sebesar 24.4%.. Karena nilai kurang dari 25% maka dapat dikategorikan bahwa pengaruh semua konstruk terhadap Y termasuk lemah.



Berdasarkan tabel 4.10 Nilai *R-Square* pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1,X2 dan X3 terhadap Z adalah sebesar 0.12 atau dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen secara serentak mempengaruhi Y sebesar 12%.. Karena nilai kurang dari 25% maka dapat dikategorikan bahwa pengaruh semua konstruk terhadap Z termasuk lemah.

### C. Uji Hipotesis

Pada nilai estimasi koefisien jalur antar konstruk diwajibkan punya nilai signifikan. *Inner model* ialah bentuk struktural yang digunakan dalam memprediksikan kaitan sebab akibat diantara variabel latennya. Untuk memprediksi adanya hubungan sebab akibat dengan melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic*. Hasil nilainya meliputi nilai t-hitung lalu membandingkan dengan t-tabel. Jikalau nilai t-hitungnya > t-tabel (1.96) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$  5%) sehingga nilai estimasi koefisien jalurnya dinyatakan signifikan. Penelitian berikut terdapat 7 hipotesis pengujian. Adapun hasil setiap pengujiannya tersaji berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil koefisien pengaruh langsung antar variabel (*Path Coefisien*)**

**Pengaruh Secara Tidak Langsung**

Hip.	Variabel Bebas	Variabel Intervening	Koefisien Pengaruh	T-Statistic	Keterangan
------	----------------	----------------------	--------------------	-------------	------------

<b>H<sub>1</sub></b>	Return on Equity	Struktru Modal	0.350871	7.158879	Positif Signifikan
<b>H<sub>2</sub></b>	Current Ratio	Struktru Modal	-0.370636	10.198038	Negatif Signifikan
<b>H<sub>3</sub></b>	Firm Size	Struktru Modal	-0.177738	5.277155	Negatif Signifikan

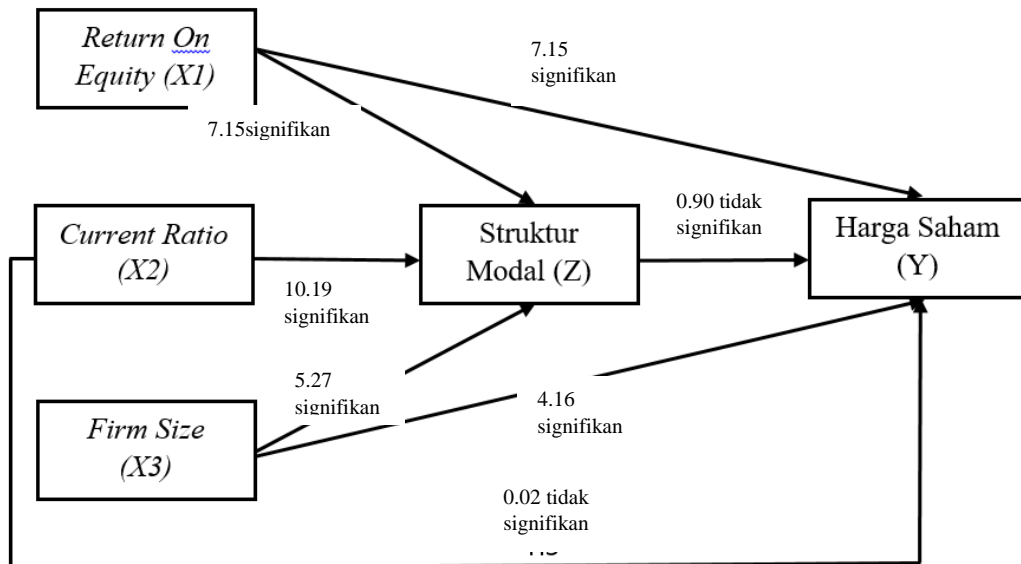
#### Pengaruh Secara Langsung

<b>Hip.</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>Koefisien Pengaruh</b>	<b>T-Statistic</b>	<b>Keterangan</b>
<b>H<sub>4</sub></b>	Return on Equity	Harga Saham	0.350871	7.158879	Positif Signifikan
<b>H<sub>5</sub></b>	Current Ratio	Harga Saham	0.027046	0.027046	Positif Tidak Signifikan
<b>H<sub>6</sub></b>	Firm Size	Harga Saham	0.183574	4.160282	Positif Signifikan
<b>H<sub>7</sub></b>	Struktru Modal	Harga Saham	0.049556	0.905511	Positif Tidak Signifikan

#### Pengaruh Secara Tidak Langsung Melalui Variabel Intervening

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Intervening</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Return on Equity</b>	Struktru Modal	Harga Saham	0.59961121	Tidak mampu memediasi
<b>Current Ratio</b>	Struktru Modal	Harga Saham	0.36707591	Tidak mampu memediasi
<b>Firm Size</b>	Struktru Modal	Harga Saham	0.32584631	Tidak mampu memediasi

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021



**Gambar 4. 2 Kerangka Signifikasi**

Koefisien pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal sebesar 0.350871 dengan *t-statistic* sebesar  $7.158879 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan diantara *Return On Equity* pada Struktur Modal. Maknanya apabila *return on equity* terdapat kenaikan yang besarnya 0.350871 maka nilai struktur modalnya juga terdapat penurunan besarnya 0.350871. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka  $H_1$  memberikan makna bahwa hubungan *return on equity* terhadap struktur modal berpengaruh signifikan dengan dukungan arah positif.

Koefisien pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal sebesar - 0.370636 dengan *t-statistic*  $10.198038 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Struktur Modal. Artinya apabila *current ratio* yang mengalami kenaikan sebesar -0.370636 maka

nilai struktur modal juga ada penurunan besarnya -0.370636. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka H<sub>2</sub> memberikan makna bahwa hubungan *current ratio* terhadap struktur modal berpengaruh signifikan dengan dukungan arah negatif.

Koefisien pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal sebesar -0.177738 dengan *t-statistic* 5.277155 > 1,96. Hal berikut ditunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan diantara *Firm Size* terhadap Struktur Modal. Artinya apabila *firm size* yang mengalami kenaikan sebesar -0.177738 maka nilai struktur modal juga terdapat penurunan besarnya -0.177738. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka H<sub>3</sub> memberikan makna bahwa hubungan *firm size* terhadap struktur modal berpengaruh signifikan dengan dukungan arah negatif.

Koefisien pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham sebesar 0.350871 dengan *t-statistic* 7.158879 > 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan diantara *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Artinya apabila *return on equity* yang mengalami kenaikan sebesar 0.350871 sehingga harga sahamnya mendapatkan kenaikan sebesar 0.350871. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka H<sub>4</sub> memberikan makna bahwa hubungan *return on equity* terhadap harga saham berpengaruh signifikan dengan dukungan arah positif.

Koefisien pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0.027046 dengan *t-statistic* 0.569410 < 1,96. Hal berikut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan diantara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Artinya apabila *current ratio* yang mengalami kenaikan besarnya 0.027046 maka harga sahamnya juga akan mengalami kenaikan sebanyak 0.027046. Berdasarkan hasil



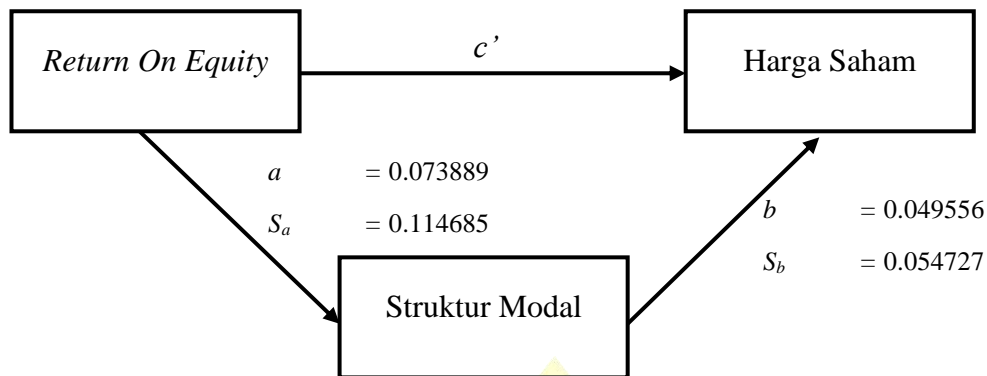
yang telah diuraikan maka  $H_5$  memberikan makna bahwa hubungan *current ratio* terhadap harga saham berpengaruh tidak signifikan.

Koefisien pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham sebesar 0.183574 dengan *t-statistic*  $4.160282 > 1,96$ . Hal berikut menjelaskan terdapat pengaruh positif signifikan *Firm Size* diantara terhadap Harga Saham. Artinya apabila *firm size* yang mengalami kenaikan sebesar 0.183574 sehingga harga sahamnya juga akan naik yang sebanyak 0.183574. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka  $H_6$  memberikan makna bahwa hubungan *current ratio* terhadap harga saham berpengaruh signifikan dengan dukungan arah positif.

Koefisien pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham sebesar 0.049556 dengan *t-statistic*  $0.905511 < 1,96$ . Hal berikut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif tak signifikan antara Struktur Modal terhadap Harga Saham. Bearti jikalau struktur modal naik sebesar 0.049556 maka harga sahamnya juga akan terdapat kenaikan sebesar 0.049556. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka  $H_7$  memberikan makna bahwa hubungan struktur modal terhadap harga saham berpengaruh tidak signifikan .

#### **D. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi Dengan Sobel Test**

Hipotesis analisis jalur yang menyatakan struktur modal sebagai variabel intervening dari *return on equity* terhadap harga saham diuji dengan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur untuk menguji struktur modal sebagai variabel intervening dari pengaruh *return on equity* terhadap harga saham disajikan dalam gambar 4.2 :



**Gambar 4.3**

### **Analisis Jalur *Return on Equity* terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal**

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji analisis jalur memberi koefisien regresi dan *standard error* antar variabelnya. Berdasar gambar diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) *return on equity* terhadap struktur modal sebagai variabel intervening (Z) ataupun disebut dengan koefisien a besarnya 0.073889 dengan nilai *standard error* ( $S_a$ ) sebesar 0.114685, tetapi pada pengaruh variabel intervening (Z) struktur modal terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y) ataupun koefisien b sebesar 0.049556 dengan *standard error* ( $S_b$ ) besarnya 0.054727.

Ada maupun tidaknya pengaruh tak langsung pada struktur modal sebagai variabel intervening juga dapat diuji menggunakan pengujian uji sobel dengan menggunakan kalkulator *sobel test* yang tersedia [www.quantpsy.org](http://www.quantpsy.org). Perhitungan uji sobel disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

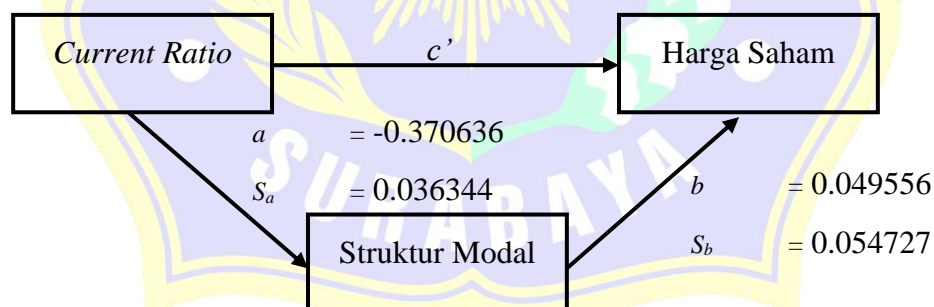
**Hasil Sobel Test Return on Equity Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal**

	<i>Input</i>		<i>Test Statistic</i>	<i>Standard Error</i>	<i>p-value</i>
<i>a</i>	0.073889	<i>Sobel Test</i>	0.5249597	0.00697509	0.59961121
<i>b</i>	0.049556				
<i>S<sub>a</sub></i>	0.114685				
<i>S<sub>b</sub></i>	0.054727				

Sumber : Data olahan <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Kalkukator *sobel test* menunjukkan hasil *p-value* besarnya 0.59961121 > 0,05. Maka kesimpulannya bahwa variabel struktur modal tak bisa memediasi pengaruh variabel *return on equity* terhadap harga saham.

Hipotesis analisis jalur menjelaskan struktur modal sebagai variabel mediasi dari *current ratio* terhadap harga saham diuji memakai analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur bertujuan mengujikan struktur modal selaku variabel mediasi dari pengaruh *current ratio* terhadap harga saham yang disajikan dalam gambar 4.3 :



Gambar 4.4

**Analisis Jalur Current Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal**

Gambar 4.3 menunjukkan hasil uji analisis jalur yang memberi nilai koefisien regresi serta *standart error* antar variabel. Berdasar gambar diatas bahwa pengaruh

variabel independen (X) yaitu *current ratio* terhadap harga saham sebagai variabel mediasi (Z) ataupun disebut dengan koefisien a besarnya -0.370636 dengan *standard error* (Sa) sebesar 0.036344, sedangkan pengaruh variabel (Z) yaitu struktur modal ataupun disebut koefisien b sebanyak 0.049556 dengan *standart error* (Sb) sebesar 0.054727.

Ada maupun tidaknya pengaruh tak langsung struktur modal selaku variabel mediasi juga bisa diuji memakai uji sobel lewat kalkulator *sobel test* yang tersedia di [www.quantpsy.org](http://www.quantpsy.org). Pada perhitungan uji sobel disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Sobel Test Current Ratio terhadap Huga Saham Melalui Struktur Modal**

<i>Input</i>		<i>Test Statistic</i>	<i>Standard Error</i>	<i>p-value</i>
<i>a</i>	-0.370636	<i>Sobel test</i>	-0.90196415	0.0203636
<i>b</i>	0.049556			
<i>Sa</i>	0.036344			
<i>Sb</i>	0.054727			

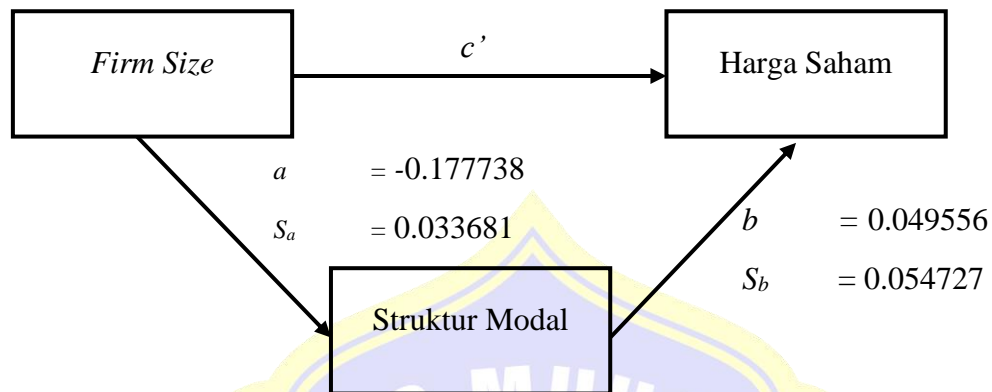
Sumber : Data olahan <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Kalkukator *sobel test* menunjukkan hasil *p-value* besarnya 0.36707591 > 0,05. Maka diperoleh kesimpulan variabel struktur modal tak bisa memediasi pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham.

Hipotesis analisis jalur yang menyatakan struktur modal sebagai variabel mediasi dari *firm size* terhadap harga saham diujikan dengan analisis jalur (*path analysis*). Fungsi analisis jalur ialah guna mengujikan struktur modal selaku



variabel mediasi dari pengaruh *firm size* terhadap harga saham yang disajikan dalam gambar 4.4 :



Gambar 4.5

#### Analisis Jalur *Firm Size* Terhadap Harga Saham Melalui Struktur

Berdasarkan gambar 4.4 hasil uji analisis jalur yang memberikan koefisien regresi dan *standard error* antar variabel. Gambar diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) *firm size* terhadap struktur modal sebagai variabel intervening (Z) atau disebut dengan koefisien a sebesar -0.177738 dengan nilai *standard error* ( $S_a$ ) sebesar 0.033681, sedangkan pada pengaruh variabel intervening (Z) struktur modal terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y) atau disebut koefisien b sebesar 0.049556 dengan *standard error* ( $S_b$ ) sebesar 0.054727.

Ada tidaknya pengaruh tidak langsung dari struktur modal sebagai variabel intervening juga dapat diuji menggunakan pengujian uji sobel dengan menggunakan kalkulator *sobel test* yang tersedia [www.quantpsy.org](http://www.quantpsy.org) . Perhitungan uji sobel disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil *Sobel Test Firm Size* terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal

	<i>Input</i>		<i>Test Statistic</i>	<i>Standard Error</i>	<i>p-value</i>
<i>a</i>	-0.177738	Sobel test	-0.98251478	0.00990017	0.32584631
<i>b</i>	0.054727				
<i>S<sub>a</sub></i>	0.033681				
<i>S<sub>b</sub></i>	0.054727				

Sumber : Data olahan <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Kalkukator *sobel test* menunjukkan hasil *p-value* sebesar  $0.32584631 > 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh variabel *firm size* terhadap harga saham.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

Hasil analisis pada variabel *Return On Equity* terhadap Struktur Modal diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.350871 dan nilai *T-statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 7.158879. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara *return on equity* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on equity* pada perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal pada perusahaan juga. Artinya, semakin besar pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal belum bisa membiayai atau mendanai kegiatan operasional dan

investasi perusahaan. Hal tersebut juga bergantung pada besar kecilnya perusahaan, jika perusahaan kecil maka akan memiliki modal yang relatif kecil sehingga *return on equity* yang dihasilkan juga kecil

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mas & Dewi (2020) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun bertentangan dengan penelitian Lasut et al. (2018) yang justru tidak menemukan adanya pengaruh antara *return on equity* dengan struktur modal.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis pada variabel *current ratio* terhadap struktur modal perusahaan diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0.370636 dan nilai *T-Statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan 10.198038. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah pengaruh negatif pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan antara *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar likuidasi perusahaan maka struktur modal atau hutang perusahaan akan semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai total aktiva yang besar maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang

menjadi besar juga. Namun jika current ratio yang dihasilkan perusahaan tinggi bisa jadi perusahaan tersebut tidak bisa mengelola modalnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunadhi & Putra, (2019) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun bertentangan dengan penelitian Natalia et al. (2020) yang justru tidak menemukan adanya pengaruh antara *return on equity* dengan struktur modal.

### **3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis pada variabel *firm size* terhadap struktur modal perusahaan diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0.177738 dan nilai *T-Statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan 5.277155. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah pengaruh negatif pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan antara *firm size* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate*, yang mengindikasikan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan dana perusahaan untuk melakukan pengembangan. Semakin rendah ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil akan membutuhkan dana yang besar



untuk menunjang pengembangan perusahaan sehingga pemenuhan dana yang dibutuhkan sangat tinggi apabila modal sendiri tidak tercukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lasut et al. (2018) yang menemukan adanya pengaruh *firm size* signifikan terhadap struktur modal. Namun bertentangan dengan penelitian Hayati (2018) yang justru tidak menemukan adanya pengaruh antara *firm size* dengan struktur modal.

#### **4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Hasil analisis pada variabel *return on equity* terhadap harga saham perusahaan diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar -0.350871 dan nilai *T-Statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan 7.158879. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dengan arah pengaruh positif pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on equity* pada perusahaan maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan juga. Artinya, nilai *return on equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang besar sehingga kinerja perusahaannya baik akan membuat para investor menanamkan modal pada

perusahaan tersebut yang akan meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani & Manaf, (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan pada penelitian Zaki et al. (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

##### **5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil analisis pada variabel *current ratio* terhadap harga saham perusahaan diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar -0.027046 dan nilai *T-Statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai tidak signifikan 0.569410. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah pengaruh positif pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Harga saham merupakan suatu nilai dari perusahaan yang mencerminkan kekayaan dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten), dimana naik dan turunnya saham dapat berubah dengan waktu yang sangat cepat berdasarkan kekuatan dari permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *capital gain* dan *capital loss*.

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham positif tidak signifikan dapat diartikan bahwa *current ratio* adalah proses pengelolaan keuangan atas kewajiban jangka pendek perusahaan sedangkan harga saham merupakan cerminan dari kekayaan perusahaan sehingga nilai dari *current ratio* tidak menjadi faktor dominan dari investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Besaran harga saham terlihat dari naik turunnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anna & Asakdiyah (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Fitriani & Manaf (2019) yang justru menemukan adanya pengaruh antara *current ratio* dengan harga saham.

#### **6. Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham**

Hasil analisis pada variabel *firm size* terhadap harga saham perusahaan diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.183574 dan nilai *T-Statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan 4.160282. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap harga saham dengan arah pengaruh positif pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

Hasil penelitian diatas mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Hal tersebut akan

membuat investor untuk berinvestasi karena harga sahamnya yang akan juga ikut meningkat. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang untuk melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk serta dapat memperluas pangsa pasarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putranto & Darmawan (2018) dan juga pada penelitian Zaki et al. (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## 7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil analisis pada variabel struktur modal terhadap harga saham perusahaan diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.049556 dan nilai *T-Statistic* yang diperoleh menunjukkan nilai tidak signifikan 0.905511. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate* pada tahun 2017 – 2020.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dimana *debt equity ratio* menunjukkan bagaimana penggunaan dana dari struktur modal yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham tidak signifikan dapat diartikan bahwa jika perusahaan mempunyai nilai *debt to equity ratio* yang kecil menandakan struktur permodalan usaha lebih sedikit memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. maka maka Sehingga nilai dari struktur modal tidak menjadi faktor dominan dari investor untuk



menanamkan modal pada perusahaan. Struktur modal memperlihatkan besar jaminan yang tersedia untuk kreditur sedangkan harga saham merupakan cerminan dari kekayaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun bertentangan dengan penelitian Adiwinata & Purnawati (2019) yang justru menemukan adanya pengaruh antara struktur modal dengan harga saham

